



Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak 5-6 Tahun Pada Kelompok B Di Tk Yapis Merauke

Nurul Fatwa H Sitti Umayah¹, Hariani Fitrianti², Trinovianto G R Hallatu³, Cristiana Normalita de Lima⁴

^{1,2,4} Universitas Musamus, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

³ Universitas Musamus, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jln. Kamizaun Mopah Lama Merauke

e-mail : hariani@unmus.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Yapis Kabupaten Merauke. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuisioner/angket. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan perlakuan (treatment) dan melihat hasil perbandingan pretest dan posttest. pemilihan sampel menggunakan teknik proposional random sampling sehingga diperoleh kelas B1 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisis data penelitian dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian diuji untuk menentukan normalitas data dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov untuk setiap variabel dan diperoleh nilai signifikansi 0,54 untuk variable metode demonstrasi, dan 0,74 untuk variable sosial emosional. Setelah itu dilanjutkan uji t dan diperoleh hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap metode demonstrasi dengan kemampuan sosial emosional anak dengan kategori sangat tinggi (0,000). Berdasarkan dari analisis data dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun TK Yapis Merauke masuk kedalam positif dan tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: pengaruh, Metode Demonstrasi, dan Perkembangan Sosial Emosional

1. Pendahuluan

Setiap anak yang pertumbuhannya sesuai dengan tahap perkembangan akan tumbuh menjadi individu yang berdaya saing tinggi dan tangguh. Anak akan dapat bersosialisasi dengan baik, mandiri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Fokus



pendidikan dirasa hanya terpaksa dengan kebolehan anak dalam bidang akademik, seperti kemampuan berhitung dan membaca dewasa ini mendorong konsep atau pemahaman orang tua bahwa akan ada kebanggaan apabila anak atau anak didiknya mahir dalam membaca dan berhitung dengan lancar. Guru menerapkan metode yang lebih terfokus pada kecakapan anak dalam membaca dan berhitung yang harus meningkat, sementara perkembangan kemampuan anak yang lain seperti salah satunya kemampuan sosial emosional anak kurang diperhatikan.

Dari beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan, sosial emosional menjadi salah satu aspek perkembangan dalam pendidikan anak usia dini yang memiliki keharusan untuk dikembangkan, dimana kemampuan sosial & emosional anak memiliki peran penting untuk menjadikan anak mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan temannya atau orang-orang yang ada di lingkungannya. Peran penting seorang guru untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional adalah dengan memberikan stimulus sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya.

Menurut (Scharfstein, 2015), “perilaku sosial atau sering juga disebut dengan istilah perilaku prososial, adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang dapat diterima oleh orang lain”. Kemampuan sosial emosional adalah salah satu kemampuan perkembangan anak yang dikembangkan di taman kanak-kanak. Sosial emosional pada anak dapat mengembangkan sikap kemandirian, memahami perasaan orang lain, mampu menunjukkan rasa percaya diri, berbagi dan membantu teman, serta mampu mengendalikan perasaan diri sendiri. Hal tersebut mampu meningkatkan kematangan dan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak dapat tumbuh serta beradaptasi pada diri dan lingkungannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan Pengamatan penulis saat observasi dilakukan pada tanggal 15 september 2022 diketahui bahwa masih ditemukan beberapa anak yang memiliki emosi belum berkembang. Misalnya apabila Keinginannya tidak terakumulasi maka anak akan menangis, sehingga menimbulkan perhatian dari murid lain yang menyebabkan pembelajaran kurang kondusif. Guru masih menerapkan metode yang kurang bervariasi dalam



kegiatan pembelajaran, seperti memberikan tugas berupa lembar kerja siswa (LKS) dan juga menulis mengikuti yang ditulis oleh guru di papan tulis, Menurut Rasyid (2012:198) kemampuan anak dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya baik dengan teman sebaya, orangtua, atau masyarakat merupakan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini ini sendiri dapat dimulai dengan membangun kelas yang didalam pembelajarannya menggunakan metode yang menarik seperti metode demonstrasi. Pengalaman belajar melalui metode demonstrasi harus memberikan kesan unik dan tak terlupakan untuk anak.

Menurut (Kaugars, 2009) “metode demonstrasi ialah suatu metode pembelajaran dimana guru atau instruktur menunjukkan atau memperlihatkan (didemonstrasikan) kemudian siswa mencoba meragakan benda/alat tersebut”. Sedangkan menurut (Parsons, 2013) “metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan”. Pemberian pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dapat menggunakan metode yang baru atau jarang digunakan salah satunya yaitu metode demonstrasi, karena metode ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendemonstrasikan atau mengekspresikan perasaan.

Guru dapat meminta anak untuk mendemonstrasikan ekspresi wajah secara langsung. Metode demonstrasi akan memberikan pengalaman serta pengetahuan baru dari berbagai ekspresi, mimik wajah, serta gestur tubuh yang diperagakan. Selain itu, kemampuan sosial emosional yang dimiliki anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui metode demonstrasi. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh [Nurhayati,2020] yang menyatakan bahwa ” metode demonstrasi ialah suatu metode pembelajaran dimana guru atau instruktur memberikan pengalaman dengan menunjukkan atau memperlihatkan (didemonstrasikan) kemudian siswa melakukan peragaan secara langsung gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan.



Peneliti merasa dengan menggunakan metode demonstrasi kemampuan sosial emosional anak akan terlihat berkembang saat anak bisa menirukan ekspresi wajah yang sudah dilihat dari gurunya dan dapat mengenali berbagai model ekspresi emosional. Anak akan jauh lebih mudah dalam mengenali emosi atau perasaan mereka sendiri tentunya jika anak sudah mampu mengenali emosinya maka anak pun akan mampu mengatasi dan mengendalikan perasaannya dan anak akan dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya, dengan menggunakan metode demonstrasi ini dirasa sangat tepat dalam membangun kemampuan sosial emosional anak.

Adapun penelitian sebelumnya yang lebih spesifik dengan permasalahan peneliti yaitu penelitian dari : Sunarsi, Ni Luh Gede Karwina Putri, dkk, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, hal ini dapat dibuktikan dengan anak berkembang sesuai harapan, anak mampu mengekspresikan emosinya secara wajar, menaati aturan, bekerjasama, mendorong anak untuk bertanggung jawab. Banyaknya penelitian tentang perkembangan sosial emosional anak membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari berbagai gejala-gejala yang ditemukan oleh peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode demonstrasi terhadap perkembangan emosi, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Yapis Merauke”.

2. Metode

Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Dan menggunakan desain penelitian pra eksperimen berbentuk *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* merupakan rancangan yang diterapkan hanya kepada satu kelompok dengan memberikan *pretest* kemudian mengamati efeknya/*posttest*. Menurut (Sugiyono. 2011), pola desain penelitian ini seperti yang tertera pada gambar 3.1 dibawah ini.



pretest	Perlakuan	Post test
O1	X	O2

Sementara itu, variabel -variabel yang diteliti terdiri dari 2 (dua) variabel utama, di antaranya variabel metode demonstrasi (X), dan variable perkembangan sisoal emosional (Y) Populasi yang diteliti populasi yang ada dalam penelitian ini adalah anak kelompok B dari TK Yapis merauke yang terdiri dari 30 anak yang dibagi menjadi 3 kelas parallel yaitu kelas B1 B2 dan B3 . Dan untuk jumlah sampel yang diambil berjumlah sebanyak 30 orang dari kelompok B1 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa simple random sampling.

Dalam pelaksanaanya anak diberi tes sebelum perlakuan (pretest) untuk memperoleh data awal dan mengetahui sejauh mana kemampuan social emosional yang dimiliki oleh anak. Pada pretest anak diberikan tes lisan dengan lembar soal tanya jawab sebanyak 9 nomor. Selain tes lisan pada penelitian inianak juga diberikan tes menulis. Anak menuliskan bagaimana karakter dari berbagai sifat dalam cerita pada lembar soal yang telah disediakan yang berjumlah 1 nomor. Selanjutnya diberikan perlakuan (treatment) dengan cara bermain peran tentang Bawang Putih dan Bawang Merah Selanjutnya diberikan perlakuan (treatment) dengan cara bermain peran tentang Bawang Putih dan Bawang Merah. kemudian dilanjutkan dengan tes sesudah perlakuan (posttest) yang dilakukan. Tes posttest berupa tes lisan/berbicara dengan menggunakan soal tanya jawab yang berjumlah 9 nomor dan tes menulis salah satu sifat emosional dalam cerita berjumlah 1 nomor. Instrument berupa lembar soal yang digunakan sebelumnya telah dilakukan uji validasi dan uji realibitas soal oleh dosen pembimbing dan guru kelompok B1. Hasil dari perhitungan uji realibilitas *inter-rater* maka diperoleh indeks *kappa* sebesar 1 yang berada pada kategori baik dan menunjukkan konsistensi antara dua ahli sangat baik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa statistic deskriptif dan statistik inferensial Statistik Deskriptif. Dalam penentuan nilai hasil tes kemampuan sosial emosional dalam penelitian` ini, skor awal yang diperoleh akan dikonversikan ke nilai ideal, yaitu dengan membandingkan skor mentah atau skor yang diperoleh dengan skor



maksimum ideal. Dalam penelitian ini yang perhitungannya dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Berdasarkan dari data nilai hasil standar deviasi pada saat *pretest* adalah 8,58 dan nilai standar deviasi pada saat *posttest* adalah 8,29. Adapun nilai median pada saat *pretest* adalah 41,5 dimana angka tersebut masih sangat kurang dikatakan bahwa anak berkembang, sebaliknya angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak di TK Yapis masih belum berkembang, kemudian setelah diberikan perlakuan atau metode demonstrasi penulis memberikan *posttest* dan diperoleh nilai median sebesar 83, tentunya angka tersebut jauh disbanding dengan nilai awal pada saat dilakukannya *pretest*.

Adapun *pretest* dan *posttest* diperoleh peningkatan pada kemampuan social emosional anak melalui metode demonstrasi dengan rata-rata *N-Gain* 0,72. Perolehan hasil data rata-rata *N-Gain* menunjukkan peningkatan *pretest* dan *posttest* berada pada *N-Gain* 0,72. Berdasarkan perhitungan *N-Gain* pada kelompok B1 diperoleh 60% atau 18 anak berada pada kategori tinggi, 35% atau sebanyak 11 anak berada pada kategori sedang dan sebanyak 5% atau sebanyak 1 anak berada pada kategori rendah. Sangat terlihat pengaruh pada penggunaan metode demonstrasi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Yapis Merauke

Adapun perhitungan uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal

H₀ : data berdistribusi normal

H₁ : data tidak berdistribusi normal

α : 0,05

3. Hasil Dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan I (*pretest*) dilaksanakan 14 April 2023, pertemuan II,III,IV (*perlakuan*) dilaksanakan pada tanggal 2,3,4 Mei 2023, pertemuan V (*posttest*) dilaksanakan tanggal 5 Mei 2023. Dalam pelaksanaannya anak diberi tes sebelum *perlakuan* (*pretest*) untuk memperoleh data awal dan mengetahui sejauh mana kemampuan social emosional yang dimiliki oleh anak. Pada *pretest* anak



diberikan tes lisan dengan lembar soal tanya jawab sebanyak 9 nomor. Selain tes lisan pada penelitian ini anak juga diberikan tes menulis. Anak menuliskan bagaimana karakter dari berbagai sifat dalam cerita pada lembar soal yang telah disediakan yang berjumlah 1 nomor.

Selanjutnya diberikan perlakuan (treatment) dengan cara bermain peran tentang Bawang Putih dan Bawang Merah yang diberikan sebanyak 3 kali pertemuan, pada tanggal 2, 3, 4 April kemudian dilanjutkan dengan tes sesudah perlakuan (posttest) yang dilakukan pada tanggal 5 April. Tes posttest berupa tes lisan/berbicara dengan menggunakan soal tanya jawab yang berjumlah 9 nomor dan tes menulis salah satu sifat emosional dalam cerita berjumlah 1 nomor. Instrumen berupa lembar soal yang digunakan sebelumnya telah dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas soal oleh dosen pembimbing dan guru kelompok B1. Hasil dari perhitungan uji reliabilitas *inter-rater* maka diperoleh indeks *kappa* sebesar 1 yang berada pada kategori baik dan menunjukkan konsistensi antara dua ahli sangat baik, perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 4.6.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B di TK Yapis Merauke. Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 60 anak yang menjadi 3 kelas parallel yaitu kelas B1, B2, dan B3. Penggunaan teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dan kelas yang diambil sebagai sampel adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 30 anak. Peneliti terlebih dahulu melakukan *I pretest* untuk memperoleh data awal kemampuan Bahasa anak berupa skor. Setelah diberikan perlakuan, peneliti melakukan *posttest* untuk memperoleh data akhir dari kemampuan sosial emosional yang dimiliki anak. Data skor yang diperoleh anak dikonversikan ke nilai ideal dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perkembangan sosem anak} \times 100}{\text{skor maksimum}}$$

Data skor *pretest* dan *posttest* yang telah dikonversikan atau nilai dapat dilihat pada lampiran 4.1. berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil analisis data kemampuan sosial emosional anak yang dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini :

**Tabel 3.1 daftar hasil kemampuan social emosional anak B1**

No	Statistik	Nilai Kemampuan Social Emosional	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Sampel	30	30
2	Nilai ideal	100	100
3	Nilai tertinggi	67	100
4	Nilai terendah	33	73
5	Median	41,5	83
6	Standar devisi	8,58	8,29
7	Nilai rata-rata	42,9	84,9

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai tertinggi *pretest* sebesar 67 untuk total nilai soal yang diberikan penulis kepada anak-anak, dan setelah diberikan *treatment* atau perlakuan dari metode demonstrasi yang berupa bermain peran tentang dongeng Bawang merah dan Bawang putih, nilai tertinggi *posttest* sebesar 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan pengetahuan sosial emosional anak. Adapun rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* anak kelompok B1 sebesar 42,0 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Bahasa anak setelah digunakan metode demonstrasi, dimana metode demonstrasi membuat anak lebih tertarik saat mengikuti kegiatan dalam kelas dan anak mendapatkan ekspresi baru dari bermain dongeng yang telah diperankan.

Data N-Gain

Berdasarkan data nilai hasil standar deviasi pada saat *pretest* adalah 8,58 dan nilai standar deviasi pada saat *posttest* adalah 8,29. Adapun nilai median pada saat *pretest* adalah 41,5 dimana angka tersebut masih sangat kurang dikatakan bahwa anak berkembang, sebaliknya angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak di TK Yapis masih belum berkembang, kemudian setelah diberikan perlakuan atau metode demonstrasi penulis memberikan *posttest* dan diperoleh nilai median sebesar 83,



tentunya angka tersebut jauh disbanding dengan nilai awal pada saat dilakukannya *pretest*.

Adapun *pretest* dan *posttest* diperoleh peningkatan pada kemampuan social emosional anak melalui metode demonstrasi dengan rata-rata *N-Gain* 0,72. Perolehan hasil data rata-rata *N-Gain* menunjukkan peningkatan *pretest* dan *posttest* berada pada *N-Gain* 0,72. Berdasarkan perhitungan *N-Gain* pada kelompok B1 diperoleh 60% atau 18 anak berada pada kategori tinggi, 35% atau sebanyak 11 anak berada pada kategori sedang dan sebanyak 5% atau sebanyak 1 anak berada pada kategori rendah. Sangat terlihat pengaruh pada penggunaan metode demonstrasi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Yapis Merauke. Adapun hasil perhitungan *N-gain* mengenai *N-gain* dapat dilihat pada table 1.2 berikut

Tabel 3.2 Analisis Data Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

Nilai data N-Gain Pretest

<i>Mean</i>	42,9
<i>Median</i>	41,5
<i>Modus</i>	37
<i>Standart Devisian</i>	8,58
Skor Maksimal	67
Skor Minimal	33
Rentang	34

Nilai data N-Gain Posttest

<i>Mean</i>	84,9
<i>Median</i>	83
<i>Modus</i>	83
<i>Standart Devisian</i>	8,29
Skor Maksimal	100
Skor Minimal	73
Rentang	27



Dari hasil data *pretest* tersebut maka selanjutnya diberikan perlakuan yaitu dengan bermain peran cerita dongeng Bawang Putih dan Baawang Merah sebanyak 3 kali pertemuan setelah tahap perlakuan (*treatment*), selanjutnya anak diberikan tes lisan dan tes menceritakan kembali cerita Bawang Merah Bawang Putih dan diberi pertanyaan yang menceritakan kembali cerita, serta menuliskan salah satu emosi dalam cerita pada lembar soal yang sudah disediakan. Berdasarkan data nilai yang diperoleh pada saat *posttest*. Maka hasil pengolahan data *posttest* pada anak kelompok B1 TK Yapis Merauke menunjukkan bahwa kemampuan social emosional yang dimiliki anak memiliki perubahan yang signifikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan Bahasa pada anak kelompok B1 TK Yapis Merauke, hal ini dapat dilihat melalui uji *One Sample Kolmogorov Smirnov v* untuk setiap variabel dan diperoleh nilai signifikansi 0,54 untuk variabel metode demonstrasi, dan 0,74 untuk variabel sosial emosional. Setelah itu dilanjutkan uji *t* dan diperoleh hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap metode demonstrasi dengan kemampuan sosial emosional anak dengan kategori sangat tinggi (0,000). Berdasarkan dari analisis data dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun TK Yapis Merauke masuk ke dalam positif dan tergolong dalam kategori sangat tinggi.

4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan Bahasa pada anak kelompok B1 TK Yapis Merauke, penerapan metode demonstrasi memberikan pengalaman baru untuk anak, melalui metode bercerita anak memperoleh kosakata baru, dapat mengenali macam-macam emosi dapat mengenali lingkungan sekitarnya melalui bermain peran, anak menjadi lebih aktif mengekspresikan mimik, gestur tubuh, dan emosi dan anak lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar sehingga situasi kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan untuk anak.



5. Daftar Rujukan

- Aprilia,S. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Emosi Pada Anak Di Taman Kanak Kanak Mayang Dharma Wanita Kecamatan Tampan Kabupaten Pekanbaru . Full Skripsi, 6-7.
- Luh, P. A. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak. Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, 12, Hal 4.
- Muhammad Yaumi Dk. (2013). Prinsip Prinsip Desain Pembelajaran. (Jakarta : Pt Fajar Interpertama), Hal 231.
- N. L. (2018). Implementasi Metode Demonstrasi Menggunakan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Dini Di Tk Pgri Sukarame Bandarlampung. Skripsi Full Qwe, 9-10.
- Ni Luh, G. K. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Juru Pncar Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Sunarsi. (2012/2013). Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah 3 Mojo, Andong Boyolali. Universitas Muhamadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan .PP
- Kristanto, V.H.(2018). Metodologi penelitian pedoman penulisan karya tulis ilmiah (KTI). Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Nazir,M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santosa, D.B,& Ashari. (2005). Analisis Statistik dengan Mocrosoft Excel & SPSS. Yogyakarta : C.V Andi Offset.



Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif.
Bandung: Alfabeta,cv.